

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN KERANG LOKAN
(*Geloina erosa*)
(STUDI KASUS: DESA SUKA MAKMUR, KECAMATAN SINGKIL,
KABUPATEN ACEH SINGKIL)

SKRIPSI

Oleh:

CHOIRUDDIN
NPM : 1304300163
Program Studi : AGRIBISNIS



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN KERANG LOKAN
(*Geloina erosa*)
(STUDI KASUS: DESA SUKA MAKMUR, KECAMATAN SINGKIL,
KABUPATEN ACEH SINGKIL)

SKRIPSI

Oleh:

CHOIRUDDIN
NPM : 1304300163
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Ir. Gustina Siregar, M.Si

Mailina Harahap, S.P.,M.P

Disahkan Oleh
Dekan

Ir. Asritanarni Munar, M.P

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Choiruddin

NPM : 1304300163

Judul : Analisis Pendapatan Nelayan Kerang Lokan (*Geloina erosa*) (Studi Kasus: Desa Suka Makmur, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Medan, Oktober 2017
Yang menyatakan

Choiruddin

RIWAYAT HIDUP

Choiruddin lahir di Sumber Mukti pada Tanggal 21 Maret 1994 anak ke 6 dari 6 bersaudara putri dari Ayahanda Gono Rojiqin dan Ibunda Giniati

Pendidikan formal yang pernah di tempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar (SD) di SD SKPD SP II Lentong dan lulus Tahun 2007.
2. Pada Tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kuta Baharu dan lulus pada Tahun 2010.
3. Pada Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Peternakan (Tenak Unggas dan Ruminansia) di SMK Negeri 1 Singkil Utara dan lulus pada Tahun 2013.
4. Pada Tahun 2013 diterima menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada bulan Januari–Februari Tahun 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Asam Jawa-Torgamba Labuhan Batu Selatan
6. Pada bulan Mei-Juli Tahun 2017 melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul Skripsi “Kontribusi Nelayan Wanita Penangkap Kerang Lokan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Suka Makmur dan Desa Siti Ambiya, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil).

RINGKASAN

CHOIRUDDIN (1304300163) dengan Judul Penelitian ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN KERANG LOKAN (*Geloina erosa*) (Studi Kasus : Desa Suka Makmur, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil). Penyusunan skripsi ini di bimbing oleh Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Mailina Harahap S.P., M.P Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan kerang lokan di Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Untuk mengetahui Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan kerang lokan di Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode *sensus*, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku–buku pendukung lainnya. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah rumus metode analisis deskriptif dan metode Analisis Regresi berganda (*Multiple regression*).

Diperoleh pendapatan rata-rata nelayan per bulan adalah sebesar Rp 4.619.732. Di uji secara simultan, nilai signifikansi $0,23 > (\alpha 0,05)$. Yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak ada pengaruh nyata antara umur, pengalaman, pendidikan, dan bahan bakar terhadap hasil tangkap nelayan pada tingkat kepuasan 95%. Secara parsial, variabel umur, pengalaman, dan pendidikan tidak berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan nelayan kerang lokan. Secara pesial nilai signifikansi $,005 < 0,05$ variabel bahan bakar sangat berpengaruh penting terhadap hasil tangkap nelayan kerang lokan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi penelitian ini tepat pada waktunya. Laporan penelitian ini membahas tentang **“Analisis Pendapatan Nelayan Kerang Lokan Studi Kasus : Desa Suka Makmur, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh singkil”**

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan itu dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Medan, Oktober 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil' bersyukur tiada terhingga kepada Allah Subhanahuwata'ala, Allahu laailahaila huwalahu asmaulhusnah, Dia-lah Allah tiada tuhan melainkan Allah. Atas rimpahan rahmat dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar tingkat Sarjana Pertanian pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Khususnya penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahaanda Gono Rojiqin dan Ibunda Giniati selaku kedua orang tua saya atas do'a dukungan dan curahan kasih sayang yang tiada terhingga dan bosan-bosanya memberikan arahan guna tercapainya pendidikan yang lebih baik.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Ir.Gustina Siregar,M.Si selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak membantu penulis hingga bisa menyelesaikan Skripsi ini
5. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.P selaku dosen anggota pembimbing yang telah banyak membantu penulis hingga bisa menyelesaikan Skripsi ini
6. Bapak Hadriman Khair,SP,M,Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muhamad Thamrin,SP,M.Si selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Penulis ucapkan terima kasih untuk orang yang tercinta Murni Syahfitri S.P. yang memberikan motivasi dan dorongan yang tidak pernah putus asa
9. Kepada sahabat saya ucapkan terima kasih kepada Muhammad Amin Sobri, Eko Riski, M,Riski Abdilah, Feri Nirwanda Pane, Kasnan Harahap, Hasan Basri Siregar yang telah memberi saran dan masukan yang dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

10. Kepada teman-teman saya terutama kepada teman seluruh kelas Agribisnis 5 yang telah member dukungan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Medan, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA	10
Landasan Teori	10
Kerang Loka	10
Ciri-ciri Umum.....	11
Nelayan.....	12
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	13
Kerangka Pemikiran	18
Hipotesis.....	21
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	22
Metode Penarikan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data	22

Metode Analisis	23
Definisi dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	25
Letak Geografis	25
Luas dan Batas Wilayah	25
Kependudukan	25
Karakteristik Sampel Penelitian	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Analisis Pendapatan Nelayan	30
Biaya Tetap	30
Penyusutan Alat	30
Biaya Variabel	31
Biaya Produksi Total	32
Analisis Pengaruh Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	33
Uji Simultan	35
Uji Parsial	35
Pengaruh Umur Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan	35
Pengaruh Pengalaman Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan	35
Pengaruh Pendidikan Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan	36
Pengaruh Bahan Bakar Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan	36
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	3
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Hasil Produksi Petani/Nelayan Kabupaten/Kota Tahun 2014	5
2.	Komposisi Penduduk di Desa Suka Makmur Menurut Mata Pencaharian	26
3.	Komposisi Penduduk di Desa Suka Makmur Menurut Tingkat Pendidikan	26
4.	Komposisi Penduduk di Desa Suka makmur Menurut Agama	27
5.	Komposisi Pendudduk di Desa Suka Makmur Menurut Suku	27
6.	Sarana dan Prasarana Umum	28
7.	Nelayan sampel Berdasarkan Umur.....	28
8.	Nelayan sampel Berdasarkan kelompok Pendidikan	29
9.	Nelayan sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	29
10.	Rata-rata Penyusutan Peralatan Nelayan Kerang Lokan	31
11.	Rata-rata Biaya Variabel Nelayan Kerang Lokan Perbulan ..	31
12.	Rata-rata Biaya Produksi Total Nelayan Kerang lokan	32
13.	Rata-rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Nelayan Per bulan.....	33
14.	Analisis Regresi Linier Berganda Antara Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Lokan	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Respoden Nelayan Kerang Lokan.....	41
2.	Biaya Bahan Bakar Solar Per Bulan	42
3.	Biaya Penyusutan Peralatan Sampel Lokan Segar Per Bulan	43
4.	Biaya Penyusutan Peralatan Sampel Loka Rebus Per Bulan.....	44
5.	Biaya Penyusutan Peralatan Sampel Loka Kupas Per Bulan	45
6.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Per Bulan.....	46
7.	Biaya Tenaga Kerja Per Bulan.....	47
8.	Total Biaya Produksi Per Bulan.....	48
9.	Total Penerimaan Nelayan Kerang Lokan Per Bulan	49
10.	Total Pendapatan Nelayan Kerang Lokan Per Bulan.....	50
11.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Lokan.....	51
12.	Analisis regresi linier berganda.....	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai wilayah perairan laut dan perairan darat yang sangat luas dibandingkan negara ASEAN lainnya. Sumber daya alam ini salah satunya menghasilkan ikan dan hasil perikanan lainnya oleh karenanya, akhir-akhir ini pemerintah sangat mengintensikan usaha penangkapan dalam upaya mendapatkan pemasukan devisa yang lebih besar. Namun, usaha tersebut akan menjadi tidak berguna jika tidak dia barengi dengan peningkatan pengetahuan tentang penangkapan ikan maupun jenis sifut ataupun kerang-kerangan setelah penangkapan (Junianto, 2003).

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman penduduk di sekitar garis pantai ataupun sungai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai maupun pinggiran sungai tersebut pada umumnya memiliki pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan sampingan lainnya. Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) sebagai sub sistem didalam system Pemerintah Republik Indonesia.

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara yang masih bisa diharapkan sebagai tumpuan perekonomian dari sektor perikanan dalam menghadapi krisis ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia. Produksi sektor perikanan tangkap mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5,15% yaitu dari

4.276.720 ton pada tahun 2001 menjadi 4.728.320 ton pada tahun 2003. Volume dan nilai ekspor rata-rata meningkat masing-masing sebesar 19.615% dan 19,92%. Volume ekspor pada tahun 2001 sebesar 487.117 ton dengan nilai 1.631.800.000 US\$ mengalami peningkatan pada tahun 2003 menjadi 696.290 ton dengan nilai 2.004.067.000 US\$. Demikian pula Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari perikanan tangkap mengalami kenaikan dari Rp 4,033 milyar pada tahun 2001 menjadi 355,720 milyar pada tahun 2003 (Barani, 2004).

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapnya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya. Sampai saat ini, hasil perikanan dari kegiatan penangkapan khususnya dari laut masih menjadi sumber produksi ikan atau jenis-jenis lainnya yang hidup diperairan laut utama di dunia. Perikanan pantai dengan skala dan struktur usaha, alat tangkap dan nelayan yang sangat beragam menyumbang lebih dari 70% produksi tersebut. Tentunya pengelolaan perikanan menjadi alat yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya, pemanfaatan dan berbagai aktivitas perikanan lainnya (Widodo, 2006).

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setaiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengolahan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut. Dikarenakan disektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar. Sehingga perikanan sebagai salah satu sumber daya alam yang mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidayaan ikan kecil dan jenis lainnya yang hidup diperairan laut maupun air tawar dan pihak-pihak pelaku usaha dibidang perikanan dengan tetap melihat dan memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya (Dahuri, 2009).

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling penting yang ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Sejalan dengan penambahan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan social ekonomi, nilai wilayah pesisir terus bertambah kosekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang timbul karena

konflik pemanfaatan oleh berbagai pihak kepentingan yang ada di wilayah pesisir (Simanihuruk, 2010).

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu kelompok dari masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasinya pun jadi terbatas, hanya disekitar perairan. Disamping itu ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melakukan penangkapan, terutama pada musim hujan, yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini merugikan nelayan karena secara rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan atau kerang akan habis dikonsumsi pada saat paceklik (Mulyadi, 2005).

Provinsi Aceh adalah kepulauan yang memiliki hampir rata keseluruhannya daerah perairan laut maupun sungai, yang dimana kaya akan sumber daya alam diantaranya yaitu hasil perikanan dan hasil tangkap lainnya yang diperoleh dari sumber daya perairan. Produksi perikanan cukup setabil untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi, dikarenakan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai nelayan perikanan tangkap guna memenuhi kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan keluarganya. Dengan keterbatasan teknologi maupun sarana dan prasarana yang kurang lebihnya tidak memadai, sehingga tidak semua para nelayan tangkap yang ada di Provinsi Aceh dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Tabel 1. Data Jumlah Hasil Produksi (Ton) Petani/Nelayan Kabupaten/Kota, 2014

No Kabupaten/Kota	Jumlah	
	Petani/Nelayan	Produksi (Ton)
1. Simeulue	3.387	4288.20
2. Aceh Singkil	3.034	6568.10
3. Aceh Selatan	7.623	12875.10
4. Aceh Tenggara	242	38.20
5. Aceh Timur	13747	16018.90
6. Aceh Tengah	260	137.10
7. Aceh Barat	3467	13266.10
8. Aceh Besar	1500	7901.30
9. Pidie	3018	11536.10
10. Bireun	8686	9511.60
11. Aceh Utara	5222	11526.20
12. Aceh Barat Daya	5192	10648.50
13. Gayo Lues	383	113.20
14. Aceh Tamiang	3642	4511.70
15. Nagan Raya	1032	5504.90
16. Aceh Jaya	3408	4626.20
17. Bener Meriah	178	35.70
18. Pidie Jaya	2303	6967.80
19. Banda Aceh	842	6620.90
20. Sabang	763	7345.60
21. Langsa	4388	11902
22. Lhouksemawe	2044	7405
23. Subulussalam	358	13
Jumlah	74.459	159.361.4

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh

Kabupaten Aceh Singkil memiliki perairan yang cukup luas, dan beragam-
ragam maupun terdiri dari macam-macam kepulauan. Kecamatan Singkil adalah
daerah atau wilayah pesisir pantai yang terdapat beberapa desa, yang dimana
diantaranya Desa Suka Makmur yang menjadi tempat penelitian dilakukan. Desa
Suka Makmur yang hampir rata-rata masyarakat atau penduduknya adalah
seorang nelayan baik nelayan air laut maupun nelayan air tawar. Masyarakat Desa
Suka Makmur melakukan kegiatan sebagai seorang nelayan yang secara umum
masih tergolong pada nelayan tradisional. Masyarakat nelayan tradisional juga
tidak jauh dari kondisi, tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah.
Dikarenakan keterbatasan pendidikan, masyarakat Desa Suka Makmur hanya
mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Permasalahan utama yang dialami oleh nelayan Desa Suka Makmur
adalah tingkat pendapatannya yang setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan
hampir tidak berkembang. Menurut Purwanti (dalam Primyastanto, 2013)
“kegiatan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh empat faktor yaitu curahan
kerja, total produksi, pendapatan, dan pengeluaran atau konsumsi”. Umur dan
pengalaman kerja seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat
pendapatannya, hal tersebut karena semakin lama curahan jam kerja nelayan
menyebabkan semakin berpengalaman nelayan dalam menangkap ikan maupun
Kerang Lokan, dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang
diperoleh nelayan.

Nelayan di Desa Suka Makmur hampir keseluruhan sebagai nelayan air
tawar (sungai), yang dimana diantaranya sebagai nelayan tangkap Kerang Lokan.
Dari keterbatasannya sarana dan modal kerja yang menjadi kendala para nelayan

Kerang Lokan sehingga tingkat pendapatan nelayan kerang lokan tersebut tidak kondusif. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang atau pengendur kepercayaan para nelayan yang ada di Desa Suka Makmur tersebut untuk tetap melakukan nelayan tangkap kerang lokan dikarenakan tuntutan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan. Dengan sarana yang seadanya hanya menggunakan sampan maupun bot yang mereka gunakan dan alat selam kompresor agar mudah dalam pengambilan Kerang Lokan yang ada didalam sungai, para nelayan tersebut sebagian dibantu oleh istri mereka guna mempermudah dalam penangkapan Kerang Lokan yang diinginkan.

Kerang lokan menjadi salah satu sumberdaya yang banyak dieksploitasi nelayan di perairan Sungai lae soraya, banyak diminati oleh masyarakat dan menjadi oleh-oleh dikarenakan kerang lokan adalah makanan khas yang terdapat di rumah makan yang terdapat di Kecamatan Singkil. Menurut informasi dari masyarakat, kerang ini mempunyai harga Rp 10.000 – Rp 15.000/100 kerang lokan, Meningkatnya permintaan akan kerang ini menyebabkan penangkapan atau pengambilan kerang ini juga semakin meningkat. Eksploitasi kerang lokan (*P. expansa*) yang dilakukan nelayan selama ini tanpa memperhatikan ukuran yang ditangkap mulai dari yang besar sampai yang relatif kecil. Penangkapan kerang dengan ukuran kecil berarti tidak memberikan kesempatan kepada kerang tersebut untuk bereproduksi dan adanya aktifitas manusia seperti penebangan hutan mangrove. Hal ini telah menyebabkan penurunan populasi kerang lokan (*P. expansa*) di alam bahkan dapat menyebabkan kepunahan.

Berdasarkan observasi prapenelitian tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Nelayan Kerang Lokan,

di Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Dikarenakan dengan adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan Kerang Lokan, dengan demikian maka rumusan masalah yang diangkat dari prapenelitian ini diantaranya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan yang diantara sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan kerang lokandi Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?
2. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkap kerang lokan di Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan kerang lokandi Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan kerang lokan di Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Kegunaan Penelitian

Manfaatnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi nelayan kerang lokan dapat memberikan informasi tentang manfaat dan dapat meningkatkan perekonomian nelayan

2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kerang lokan

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kerang Lokan

Menurut Dwiono (2003) taksonomi kerang lokan adalah sebagai berikut:

Kerajaan	: Animalia
Phylum	: Mollusca
Kelas	: Bivalvia
Ordo	: Veneroida
Famili	: Cyrenidae
Genus	: <i>Geloina</i>
Spesies	: <i>Geloina erosa</i>

Filum molusca merupakan suatu kelompok hewan yang bertubuh lunak dan tidak memiliki tulang belakang (avertebrata), salah satu dari Filum molusca adalah kelas Bivalvia yang umumnya berbentuk simetri lateral, cangkang terdiri dari dua katup dan kedua katup cangkang dihubungkan oleh suatu engsel pada bagian dorsal dan di tutup dan dibukakan oleh sepasang otot. Sebagian besar kelompok hewan ini mempunyai cara makan dengan memfilter bahan organik yang tersuspensi di perairan dengan menggunakan insangnya. Salah satu jenis bivalvia adalah kerang lokan (*Geloina erosa*).

Kerang adalah hewan air yang termasuk hewan bertubuh lunak (moluska). Pengertian kerang bersifat umum dan tidak memiliki arti secara biologi namun penggunaannya luas dan dipakai dalam kegiatan ekonomi. Dalam pengertian paling luas, kerang berarti semua moluska dengan sepasang cangkang. Dengan pengertian ini, lebih tepat orang menyebutnya kerang-kerangan

dan sepadan dengan *articlams* yang dipakai di Amerika. Contoh pemakaian seperti ini dapat dilihat pada istilah "kerajinan dari kerang".

Kata kerang dapat pula berarti semua kerang-kerangan yang hidupnya menempel pada suatu obyek. Kedalamnya termasuk jenis-jenis yang dapat dimakan, seperti kerang darah dan kerang hijau (kupang awung), namun tidak termasuk jenis-jenis yang dapat dimakan tetapi menggeletak di pasir atau dasar perairan, seperti lokan dan remis. Kerang juga dipakai untuk menyebut berbagai kerang-kerangan yang bercangkang tebal, berkapur, dengan pola radial pada cangkang yang tegas. Dalam pengertian ini, kerang hijau tidak termasuk di dalamnya dan lebih tepat disebut kupang. Pengertian yang paling mendekati dalam bahasa Inggris adalah *cockle*. Dalam pengertian yang paling sempit, yang dimaksud sebagai kerang adalah kerang darah (*Anadara granosa*), sejenis kerang budidaya yang umum dijumpai di wilayah Indo-Pasifik dan banyak dijual di warung atau rumah makan yang menjual hasil laut.

Ciri-ciri umum

Semua kerang-kerangan memiliki sepasang cangkang (disebut juga cangkok atau katup) yang biasanya simetri cermin yang terhubung dengan suatu ligamen (jaringan ikat). Pada kebanyakan kerang terdapat dua otot adduktor yang mengatur buka-tutupnya cangkang. Kerang tidak memiliki kepala (juga otak) dan hanya simping yang memiliki mata. Organ yang dimiliki adalah ginjal, jantung, mulut, dan anus. Kerang dapat bergerak dengan "kaki" berupa semacam organ pipih yang dikeluarkan dari cangkang sewaktu-waktu atau dengan membuka-tutup cangkang secara mengejut.

Sistem sirkulasinya terbuka, berarti tidak memiliki pembuluh darah. Pasokan oksigen berasal dari darah yang sangat cair yang kaya nutrisi dan oksigen yang menyelubungi organ-organnya. Makanan kerang adalah plankton, dengan cara menyaring. Kerang sendiri merupakan mangsa bagi cumi-cumi dan hiu. Semua kerang adalah jantan ketika muda. Beberapa akan menjadi betina seiring dengan kedewasaan

Nelayan

Nelayan adalah profesi orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari cara segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak.
- c) Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional (Sastrawidjaya, 2002).

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran *modernitas* bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Pada umumnya dalam pengusahaan nelayan terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran, dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan kerang lokan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap kerang lokan di laut dan di sungai dengan memakai peralatan lama atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kerang (darat dan laut) ia disebut sebagai nelayan (Mubyarto, 2002).

Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari kerang di sungai dan di laut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang

nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain mejadi nelayan (Kusnadi, 2003).

a. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses

produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu:

1. Umur

Faktor umur seseorang menentukan tingkat partisipasi kerjanya dalam bekerja. Makin bertambah usia seseorang makin bertambah pula partisipasinya tetapi pada usia tertentu akan menurun. Faktor umur sangat berpengaruh pada pekerjaan yang akan mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik seseorang.

Menurut soekartawi (1999), rata-rata petani Indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian Indonesia petani berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi

2. Pengalaman

Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dapat juga dilihat dari tujuan melaksanakannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan (latihan dapat dilakukan dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan). Latihan akan menaikkan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktivitas (Damayanti, 2001).

Faktor pengalaman, faktor ini dapat memberikan kemudahan untuk bernelayan yang sekian lama dan mampu mengetahui titik dimana tempat banyaknya kerang loka berada, hanya yang berpengalaman yang mampu melihat

titik-titik atau tempat yang tepat untuk didatangi dan tempat berkumpulnya kerang lokan yang banyak, dilihat dari segi pengalaman juga sangat mendukung bagi para nelayan untuk meningkatkan pendapatan ataupun keuntungan nelayan.

3. Pendidikan

Faktor ini dapat memberikan kemudahan untuk bernelayan dengan cara pola pikir yang berjalan dan bagaimana untuk dapat meningkatkan suatu perolehan sebagai nelayan agar dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan para nelayan yang melakukan penangkapan, pada saat kegiatan penangkapan kerang lokan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh nelayan tentu dapat membuat para nelayan dapat memenuhi urusan perhitungan penjumlahan hasil pendapatan maupun dalam menentukan seberapa besar resiko yang akan dialami oleh nelayan dalam melakukan kegiatan nelayan tangkap.

4. Bahan Bakar (Solar/Bensin)

Solar adalah suatu jenis bahan bakar yang dihasilkan dari proses pengolahan minyak bumi. Bahan bakar adalah jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan nelayan yang digunakan untuk menjalankan mesin dalam perahu maupun kapal, agar perahu maupun bot dapat berjalan sesuai kapasitas jumlah bahan bakar yang digunakan oleh nelayan. Bahan bakar membantu para nelayan mempermudah dalam kegiatan nelayan, dengan keterbatasan bahan bakar yang ada dilingkungan penduduk masyarakat nelayan tentu akan sangat merugikan para nelayan tidak dapat melakukan aktifitas nelayan. Semakin banyaknya jumlah liter bahan bakar yang digunakan tentu akan mempengaruhi

hasil tangkapan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan Kerang lokan maupun nelayan Ikan.

Penelitian Terdahulu

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapan sehingga tingkat pendapatan tidak meningkat. Tujuan penelitian ini mengamati dan menganalisis 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat yaitu : modal kerja tenaga kerja pengalaman dan jarak tempuh melaut dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa modal kerja tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.

Dari 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan factor tenaga kerja pengalaman dan jarak tempuh melaut. Dengan demikian dalam kegiatan melaut para nelayan untuk lebih memperhatikan modal kerja namun juga harus memperhatikan factor tenaga kerja, jarak tempuh melaut karena factor tersebut juga merupakan factor-faktor penunjang pendapatan nelayan. Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh bahwa modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan factor- factor yang lain terhadap pendapatan nelayan, maka disarankan untuk membuka akses mendapatkan modal kerja dengan cara bekerjasama dengan koperasi atau lembaga keuangan bank dan non bank. Disamping itu juga para nelayan diberikan pembinaan dan

pengembangan kemampuan dalam menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.

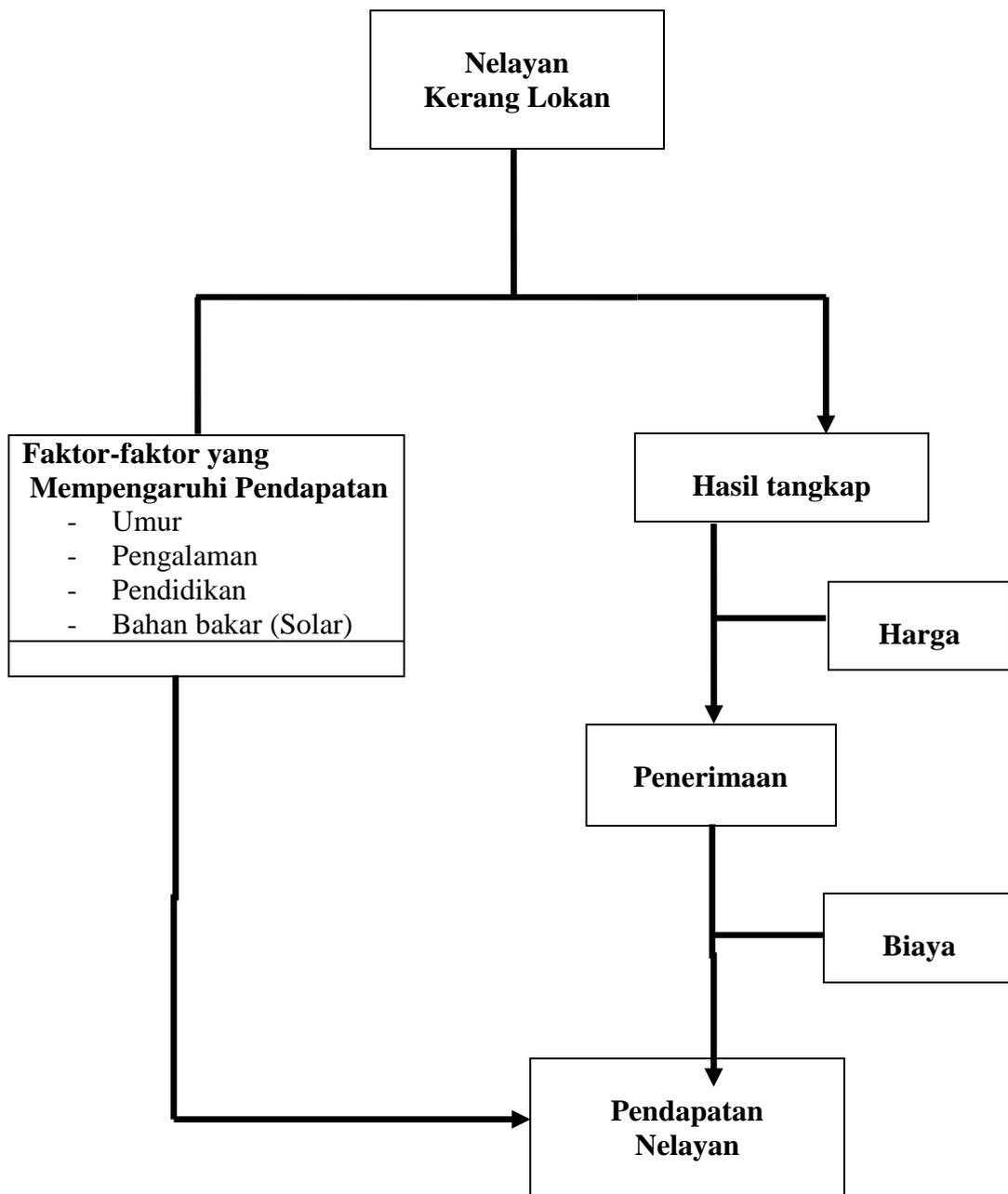
Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal, umur, pengalaman, alat tangkap, pendidikan, dan teknologi. (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependen variabel) adalah pendapatan nelayan Kerang Lokan.

Faktor modal secara teoritis modal mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan kerang lokan/produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal kerja adalah modal yang digunakan nelayan untuk melaut, misalnya bahan bakar (solar).

Faktor pengalaman kerja secara teoritis tidak ada yang membahas, pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam prakteknya, nelayan yang semakin berpengalaman dalam melaut bisa meningkatkan pendapatannya, dikarenakan orang yang berpengalaman dapat mengetahui lokasi dimana saja kerang-kerang lokan bergerombolan atau yang banyak disaat tertentu. Faktor harga, secara teori harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang, harga juga dapat mengukur nilai dari suatu barang yang akan di perjual belikan. Harga juga dinilai sebagai indikator berapa besar pengorbanan (sacrifice) yang diperlukan untuk membeli suatu produk

sekaligus dijadikan sebagai indikator tingkat kualitas (level of quality). Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian hubungan antara modal, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Suka Makmur, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan

→ : Menyatakan Pengaruh

— : Menyatakan Hubungan

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Umur, Pengalaman, pendidikan, Bahan bakar, terhadap hasil tangkap dan Pendapatan nelayan di Desa Lae Soraya, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Suka Makmur, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Daerah ini dipilih karena sebagian besar masyarakat pada daerah ini bermata pencaharian sebagai Nelayan Kerang Lokan.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode *sensus*, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi Nelayan Kerang Lokan yang ada, dengan jumlah 15 Nelayan Kerang Lokan. Menurut J. Supratno (2007) metode penelitian dengan cara menyeluruh (seluruh elemen populasi) yang ada dalam wilayah penelitiannya disebut dengan *sensus*.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat Nelayan Kerang Lokan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder

diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

Metode Analisis

Untuk menganalisis rumusan masalah satu dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dimana metode ini merupakan suatu metode analisis data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan.

Untuk menganalisis rumusan masalah dua Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Analisis Regresi berganda (*Multiple regression*) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variabel dependen yang bersifat matrik. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

Keterangan :

- Y = Hasil Tangkapan (Kg)
- X₁ = Umur (tahun)
- X₂ = Pengalaman (tahun)
- X₃ = Pendidikan (tahun)
- X₄ = Bahan Bakar Solar (liter)

DefinisidanBatasanOperasional

1. Filum molusca adalah kelas Bivalvia yang umumnya berbentuk simetri lateral, cangkang terdiri dari dua katup dan kedua katup cangkang dihubungkan oleh suatu engsel pada bagian dorsal dan di tutup dan dibukakan oleh sepasang otot.
2. Kerang adalah hewan air yang termasuk hewan bertubuh lunak (moluska). Pengertian kerang bersifat umum dan tidak memiliki arti secara biologi namun penggunaannya luas dan dipakai dalam kegiatan ekonomi.
3. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y), pada setiap minggunya
4. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Biaya total (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
5. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut.
6. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan.
7. Pada peneitian ini peneliti menggunakan metode Analisis Regresi berganda (*Multiple regresion*) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variable dependen yang bersifat matrik.
8. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil
9. Sampel dalam penelitian ini adalah Nelayan Kerang Lokan.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Letak Geografis

Desa Suka Makmur merupakan salah satu dari dua belas desa yang terdapat di Kecamatan Singkil. Jarak dari Desa Suka Makmur kelilingungan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil kurang lebih 2 km, jarak ke Kecamatan Singkil Utara kurang lebih 8 km, ke Gunung Meriah (Rimo) kurang lebih 15 km, dan Ke Kota Subulussalam kurang lebih 50 km.

Luas Dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Suka Makmur adalah 13 Km dengan keadaan topografi datar. Berikut adalah batasan Geografis Desa Suka Makmur :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Ambun Lama
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kilangan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Lae Soraya
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siti Ambia

Wilayah Desa Suka Makmur beriklim Tropis dan suhu minimum 30° C, curahan hujan rata-rata 100 mm/tahun, musim kemarau berkisar antara bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim penghujan antara bulan Agustus sampai Desember.

Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Suka Makmur pada tahun 2016-2017 adalah 980 jiwa, yang terdiri dari 552 jiwa laki-laki, dan 428 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga di Desa Suka Makmur sebanyak 190 KK.

Komposisi jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Komposisi penduduk di Desa Suka Makmur menurut mata Pencaharian tahun 2016-2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Nelayan	140	35
2	Petani	40	10
3	Pedagang	120	30
4	PNS	20	5
5	Buruh	80	20
Jumlah		400	100

Sumber :Profil Desa Suka Makmur

Berdasarkan data pada tabel 2. Dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang paling dominan ditekuni oleh masyarakat Desa Suka Makmur adalah sebagai seorang nelayan dengan persentase 35% atau 140 jiwa.

Komposisi Jumlah Penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Komposisi penduduk di Desa Suka Makmur menurut Pendidikan tahun 2016-2017

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	380	73,08
2	SD	66	12,69
3	SMP	27	5,19
4	SMA	20	4,04
5	Perguruan Tinggi	26	5
Jumlah		519	100

Sumber :Profil Desa Suka Makmur

Berdasarkan Data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa Tingkat pendidikan di Desa Suka Makmur didominasi oleh kategori Belum Sekolah 73,08% dengan 380 jiwa, yang dimana belum termasuk kategori tidak bersekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Suka Makmur masih sangat rendah.

Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Komposisi penduduk di Desa Suka Makmur menurut Agama tahun 2016-2017

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	980	100
2	Kristen Protestan	0	0
3	Kristen Katolik	0	0
4	Hindu	0	0
5	Buddha	0	0
Jumlah		980	100

Sumber :Profil Desa Suka Makmur

Berdasarkan data pada tabel 4. Dapat diketahui bahwa penduduk atau masyarakat yang berada di Desa Suka Makmur 100% Islam dengan penduduk 980 jiwa yang terdiri dari 190 KK

Komposisi Jumlah penduduk menurut Suku dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Komposisi penduduk di Desa Suka Makmur menurut Suku

No	Suku	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Melayu	220	22,45
2	Jawa	115	11,73
3	Minang	109	11,12
4	Pak-pak	325	33,16
5	Nias	83	8,47
6	Aceh	128	13,06
Jumlah		980	100

Sumber :Profil Desa Suka Makmur

Berdasarkan data pada Tabel 5. Dapat diketahui bahwa penduduk atau masyarakat yang berada di Desa Suka Makmur didominasi oleh suku Pak-pak dengan persentase 33,16% dengan 325 jiwa yang terdiri dari 980 jiwa. Oleh sebab itu masyarakat Desa Suka Makmur masih kental dengan tradisi turun temurun.

Komposisi jumlah sarana dan prasarana umum di Desa Suka Makmur

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Masjid	1	25
2	Sekolah SD	1	25
3	TK/Paud	1	25
4	Madrasah	1	25
5	Puskesmas	-	-
Jumlah		4	100

Sumber : Profil Desa Suka Makmur

Karakteristik Sampel Penelitian

Nelayan tangkap Kerang Lokan merupakan sumber pendapatan utama bagi nelayan pada daerah ini, disamping sumber pendapatan lain dari kegiatan usahatani, buruh, berdagang dan tukang becak. Hal ini mencerminkan bahwa nelayan tangkap Kerang Lokan telah lama digeluti oleh nelayan dengan pola turun temurun. Sampai saat ini nelayan tangkap kerang lokan masih merupakan komoditas yang berorientasi ekspor sehingga peranan komoditas tersebut disamping sebagai sumber pendapatan nelayan juga merupakan sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nelayan yang melakukan kegiatan penangkap Kerang Lokan. Adapun karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan. Berikut adalah karakteristik nelayan tangkap Kerang Lokan:

Tabel 7. Karakteristik Nelayan Sampel Berdasarkan Kelompok Umur

No	Suku	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	18 – 25	1	6,67
2	26 – 30	2	13,33
3	31 – 40	4	26,67
4	41 – 50	6	40
5	51 – 60	2	13,33
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan data pada Tabel 7. Dapat diketahui jumlah sampel yang terbesar pada kelompok umur 41-50 tahun dengan persentase sebesar 40 % atau sebanyak 6 orang yang terdiri dari 15 orang nelayan yang menjadi sampel.

Tabel 8. Karakteristik Nelayan Sampel Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	73,33
2	SMP	3	20
3	SMA	1	6,67
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan data pada Tabel 8. Dapat diketahui jumlah sampel yang paling banyak pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 73,33% atau sebanyak 11 orang. Adapun tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 3 orang dengan persentase 20% dan 1 orang Sekolah Menengah Akhir dengan persentase 6,67%.

Tabel 9. Karakteristik Nelayan Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 2	7	46,67
2	3 – 4	5	33,33
3	5 – 6	3	20
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan data pada Tabel 9. Dapat diketahui jumlah tanggungan nelayan sampel yang paling banyak berada pada kisaran 0-2 orang tanggungan dengan persentase sebesar 46,67% atau sebanyak 7 orang. Adapun jumlah tanggungan 3-4 terdapat 5 orang dengan persentase 33,33% dan 5-6 terdapat 3 orang dengan persentase 20%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan (Rp/bulan). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima nelayan dari penjualan hasil tangkapan yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual hasil tangkapan (Rp/bulan), sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran nelayan yang dilimpahkan nelayan untuk usaha nelayannya selama satu bulan (Rp/bulan).

Biaya Tetap

Biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :

Penyusutan Alat

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas alat tangkap jaring, pancing, mesin kapal, kapal, dan dayung. Perhitungan biaya penyusutan alat dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Biaya\ Penyusutan = \frac{Harga\ Awal}{Umur\ Ekonomis}$$

Dimana, untuk rincian perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7, sedangkan rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh nelayan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 10. Rata-rata Penyusutan Peralatan Nelayan Kerang Lokan

No	Alat	Biaya Per Nelayan (Rp)
1	Bot	4.924
2	Comprescor	2222,2
3	Parang	34,72
4	Kecapi	104,15
5	Baju Jaring	125
Total		8.377

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 10 di atas diketahui bahwa biaya tetap penyusutan peralatan nelayan sebesar Rp 8.377 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan alat Bot sebesar Rp 4.924 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan alat Comprescor sebesar Rp 2222,2 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan Parang sebesar Rp 34,72 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan Kecapi sebesar Rp 104,15 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan Baju Jaring sebesar Rp 125 per nelayan per bulan. Dari data tersebut diketahui bahwa alat tangkap jaring adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan nelayan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 8.

Biaya Variabel

Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, antara lain sebagai berikut :

Tabel 11. Rata-rata Biaya Variabel Nelayan Kerang Lokan Per Bulan

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata (Rp/Bulan)
1	Bahan Bakar	288000
2	Tenaga Kerja	480.000
3	Biaya Konsumsi	787.800
Total		1.555.800

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa biaya variabel meliputi biaya bahan bakar dengan rata-rata per bulan sebesar Rp 288.000. biaya tenaga kerja dengan rata-rata per bulan sebesar Rp 480.000 dan biaya konsumsi dengan rata-

rata per bulan sebesar Rp 787.800. Dengan demikian total keseluruhan biaya variabel nelayan kerang loka sebesar Rp 1.555.800 yang dikeluarkan per bulan.

Biaya Produksi Total

Biaya produksi total adalah seluruh total pengeluaran nelayan yang dilimpahkan nelayan untuk usaha nelayannya selama satu bulan (Rp/bulan. Sebagai pelaksana nelayan setiap nelayan mengharapkan produksi yang besar untuk menghasilkan pendapatan yang besar pula.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Produksi Total Nelayan Kerang Loka

Keterangan	Rata-rata Rincian Biaya (Rp/Bulan)
Biaya Tetap	
1. Biaya Penyusutan	5448,13
Biaya Variabel	
1. Biaya Bahan Bakar	288000
2. Biaya Tenaga Kerja	1046666
3. Biaya Konsumsi	787800
Jumlah	1.560.267

Sumber: Data Primer, 2017

Dapat disimpulkan dari tabel 12 bahwa besarnya rata-rata biaya produksi total yang dikeluarkan oleh nelayan kerang loka dalam satu bulan sebesar Rp 1.564.177. Data ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 10.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih nelayan yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan (Rp/bulan). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13. Rata-rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Nelayan Per Bulan

Keterangan	Rata-rata Rincian Biaya (Rp/Bulan)
Penerimaan Total	6.180.000
Biaya Tetap	
1. Biaya Penyusutan	8.377
Biaya Variabel	
1. Biaya Bahan Bakar	288000
2. Biaya Tenaga Kerja	480.000
3. Biaya Konsumsi	787.800
Biaya Total	1.560.267
Pendapatan	4.619.732

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan nelayan di daerah penelitian adalah Rp 6.180.000 dan total rata-rata biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp 1.564.177 dengan begitu diperoleh rata-rata pendapatan nelayan di daerah penelitian per nelayan per bulan adalah Rp 4.615.823. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan nelayan di daerah penelitian menguntungkan.

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Dalam membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di daerah penelitian, maka ditetapkanlah suatu model, model tersebut berbentuk model regresi linier berganda dengan Y (pendapatan nelayan) sebagai variabel terikat, dan X1 Umur (Tahu), X2 Pengalaman (Tahun), X3 Pendidikan (Tahun), dan X4 Hasil Tangkap (Karung) dan X5 Bahan Bakar Solar (Liter) sebagai variabel bebas.

Model tersebut dapat dibentuk menjadi persamaan sebagai berikut :

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Hasil Tangkap (Karung)

C = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Pengalaman (Tahun)

X3 = Pendidikan (Tahun)

X4 = Bahan Bakar (Liter)

E = Error Tern (variabel bebas lain diluar model regresi)

Tabel 14. Analisis Regresi Linier Berganda Antara Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Loka

Variabel	Coefficients	Std. Error	T	Sig
C	22289,616	4485,328	,510	,621
Umur (X1)	-19,674	51,161	-385	,709
Pengalaman(X2)	-253,205	114,798	-2,206	,052
Pendidikan(X3)	,46,714	310,141	,151	,883
Bahan Bakar(X4)	144,172	40,382	3,570	,005

Sig = 0,023
R. Square = 0.647
F. hitung = 4,579

Sumber : Data Primer, 2017

Dari hasil analisa di atas dapat dibentuk suatu model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 22289,616 - 19,674X_1 - 253,205X_2 + 0,46X_3 + 144,172X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa intercept dari penelitian ini adalah 22289,616. Nilai ini mengartikan bahwa tanpa adanya penambahan variabel X1, X2, X3, X4 maka jumlah hasil tangkapan nelayan adalah Rp22289,616.

Uji Simultan

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai koefisien *R-Square* dari penelitian ini adalah 0,647 dimana nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan (serempak) hasil tangkap nelayan dipengaruhi oleh umur, pengalaman, pendidikan, dan bahan bakar solar sebesar 64,7%, dan selebihnya 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi $0,23 > (\alpha 0,05)$. Yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak ada pengaruh nyata antara umur, pengalaman, pendidikan dan bahan bakar terhadap hasil tangkapan nelayan pada tingkat kepuasan 95%.

Uji Parsial

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial umur, pengalaman, pendidikan dan bahan bakar solar terhadap hasil tangkap nelayan dengan menggunakan uji signifikansi yang disajikan pada Tabel 14

Pengaruh Umur Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk umur diperoleh nilai signifikansi $,709 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti umur tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap hasil tangkap nelayan.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk pengalaman diperoleh nilai signifikansi $,052 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterimadan H_1 ditolak yang berarti pengalaman tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap hasil tangkap nelayan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk pendidikan diperoleh nilai signifikansi $,883 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterimadan H_1 ditolak yang berarti pendidikan tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap hasil tangkap nelayan.

Pengaruh Bahan Bakar Solar Terhadap Hasil Tangkap Nelayan Kerang Lokan

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk pendidikan diperoleh nilai signifikansi $,005 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahan bakar berpengaruh nyata atau signifikan terhadap hasil tangkap nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan diketahui penerimaan rata-rata nelayan per bulan adalah Rp 6.180.000, dengan biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan nelayan per bulan adalah Rp 1.560.267, sehingga pendapatan rata-rata nelayan per bulan adalah sebesar Rp 4.619.732.
2. Di uji secara simultan, nilai signifikansi $0,23 > (\alpha 0,05)$. Yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak ada pengaruh sangat nyata antara umur, pengalaman, pendidikan, dan bahan bakar terhadap hasil tangkap nelayan pada tingkat kepuasan 95%.
3. Secara parsial, variabel umur, pengalaman, dan pendidikan tidak berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan nelayan kerang lokan.
4. Secara parsial nilai signifikansi $,005 < 0,05$ variabel bahan bakar sangat berpengaruh penting terhadap hasil tangkap nelayan kerang lokan

Saran

1. Bagi nelayan untuk lebih giat lagi dalam melakukan upaya penangkapan kerang lokan dengan menambah alat tangkap dengan demikan akan meningkatkan hasil tangkapan.
2. Kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di daerah berbeda sehingga akan terlihat faktor-faktor yang mana yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di daerah mana yang lebih menguntungkan.

3. Guna meningkatkan pendapatan hendaklah Pemerintah setempat memberikan bantuan sarana yang memadai dan lebih memperhatikan perekonomian masyarakat nelayan terutama bagi pihak Dinas Perikanan Aceh Singkil

DAFTAR PUSTAKA

- Barani, 2004.*Analisis pendapatan perikanan tangkap dalam sektor perikanan tangkap Indonesia*.Tesis dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Damayanti, 2001.*Faktor-Faktor Peningkatan Pendapatan Nelayan*.Tesis dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Dwiono, 2003.*Klasifikasi Kerang Lokan*.Tesis dipublikasikan. Riau: Universitas Islam Negeri
- Imron, 2003.*Nelayan Tangkap Tredisional Dan Nelayan Modern*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junianto, 2003.*Garis Pantai Republik Indonesia*.Tesis dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusnadi, 2003.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan*.Tesis dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Kiranasari, 2010.*Pengaruh Upah Per Bulan, Umur, Jenis Klamis, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal Dikabupaten Tegal*.
- Mulyadi, 2005.*Perekonomian Nelayan Air Tawar Indonesia*. Skripsi Di Publikasikan. Palu: Universitas Tadulako.
- Sastrawidjaya, 2002.*Komunitas Nelayan Di Indonesia*.Dipublikasikan. Malang: Universitas Barawijaya Malang.
- Simanihuruk, 2010.*Transisi Daratan Dan Lautan Wilayah Pesisir*.Tesis Dipublikasikan. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.
- Soekartawi, 2002.*Teori Pendapatan*.Skripsi Dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Suhartati, 2003.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Tesis di publikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.

Widodo, 2006.*Sumber Daya Perikanan Indonesia*. Tesis dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Lampiran 1 . Karakteristik Responden Nelayan Kerang Loka

No Sampel	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)
1	Serentak	43	6	25
2	Amir Manik	29	9	10
3	Kaidir	45	6	28
4	Nasrudin	34	9	14
5	Koyong	50	6	34
6	Amir	27	9	8
7	Sumir	35	6	17
8	Remi	40	6	25
9	Zulkarnain	37	6	16
10	Rahman	54	6	35
11	Bahrul	45	6	27
12	Sarbaini	50	6	34
13	Makmur	57	6	40
14	Ruliansyah	25	12	7
15	Parman	48	6	32
Total		619	105	352
Rata-rata		41,27	7	23,47

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 2. Biaya Bahan Bakar Solar Per Bulan

No Sampel	Jumlah/Hari (Liter)	Jumlah/Bulan (Liter)	Harga/Liter (Rupiah)	Total Biaya Bahan Bakar/bulan (Rupiah)
1	2,5	50	8000	400000
2	1	20	8000	160000
3	2	40	8000	320000
4	1	20	8000	160000
5	2,5	50	8000	400000
6	1	20	8000	160000
7	2,5	50	8000	400000
8	2	20	8000	160000
9	2,5	50	8000	400000
10	2	40	8000	320000
11	2	40	8000	320000
12	2	40	8000	320000
13	2	40	8000	320000
14	1	20	8000	160000
15	2	40	8000	320000
Total	28	540	120000	4320000
Rata-rata	1,87	36	8000	288000

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Sampel Lokan Segar Per Bulan

No Sampel	Lokan Segar					Total Biaya Penyusutan/ Bln (Rp)
	Bot (Rp/bln)	Comprescor (Rp/Bln)	Parang (Rp/Bln)	Kecapi (Rp/Bln)	Baju Jaring (Rp/Bln)	
1	6250	2222,2	34,72	104,15	125	8736,07
2	-	-	-	-	-	
3	-	-	-	-	-	
4	-	-	-	-	-	
5	6250	2222,2	34,72	104,15	125	8736,07
6	-	-	-	-	-	
7	6250	2222,2	34,72	104,15	125	8736,07
8	-	-	-	-	-	
9	6250	2222,2	34,72	104,15	125	8736,07
10	-	-	-	-	-	
11	-	-	-	-	-	
12	-	-	-	-	-	
13	-	-	-	-	-	
14	-	-	-	-	-	
15	-	-	-	-	-	
Total	25000	8888,8	138,88	416,6	500	34944,28
Rata-rata	6250	2222,2	34,72	104,15	125	8736,07

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Peralatan Sampel Lokan Rebus Per Bulan

No Sampel	Lokan Rebus								Total Biaya Penyusutan/ Bln (Rp)
	Perahu (Rp/bln)	Parang (Rp/Bln)	Kecapi (Rp/Bln)	Baju Jaring (Rp/Bln)	Dandang (Rp/Bln)	Gayung (Rp/Bln)	Tungku (Rp/Bln)	Ember (Rp/Bln)	
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	4166,65	34,75	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	5274,3
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	4166,65	34,75	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	5274,3
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	4166,65	34,75	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	5274,3
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	12499,95	104,25	312,45	375	937,5	437,4	937,5	1062,6	15822,9
Rata-rata	4166,65	34,75	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	5274,9

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan Sampel Lokan Kupas Per Bulan

No Sampel	Lokan Kupas						Total Biaya Penyusutan/ Bln (Rp)
	Perahu (Rp/bln)	Parang (Rp/Bln)	Kecapi (Rp/Bln)	Baju Jaring (Rp/Bln)	Pisau (Rp/Bln)	Ember (Rp/Bln)	
1	-	-	-	-	-	-	-
2	-	34,72	104,15	125	20,83	354,2	638,9
3	4166,65	34,72	104,15	125	20,83	354,2	4805,55
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	4166,65	34,72	104,15	125	20,83	354,2	4805,55
9	-	-	-	-	-	-	-
10	4166,65	34,72	104,15	125	20,83	354,2	4805,55
11	-	-	-	-	-	-	-
12	4166,65	34,72	104,15	125	20,83	354,2	4805,55
13	4166,65	34,72	104,15	125	20,83	354,2	4805,55
14	-	34,72	104,15	125	20,83	354,2	638,9
15	4166,65	34,72	104,15	125	20,83	354,2	4805,55
Total	24999,9	277,76	833,2	1000	166,64	2833,6	30111,1
Rata-rata	4166,65	34,72	104,15	125	20,83	354,2	3763,89

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Peralatan Per Bulan

No Sampel	Bot (Rp/bln)	Perahu (Rp/bln)	Comprescor (Rp/bln)	Parang (Rp/bln)	Kecapi (Rp/bln)	Baju Jaring (Rp/bln)	Dandang (Rp/bln)	Tungku (Rp/bln)	Gayung (Rp/bln)	Ember (Rp/bln)	Pisau (Rp/bln)	Total Biaya Penyusutan (Rp/bln)
1	6250	-	2222,2	34,72	104,15	125	-	-	-	-	-	8736,07
2	-	-	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	638,9
3	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	4805,55
4	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	-	5555,52
5	6250	-	2222,2	34,72	104,15	125	-	-	-	-	-	8736,07
6	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	-	5555,52
7	6250	-	2222,2	34,72	104,15	125	-	-	-	-	-	8736,07
8	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	4805,55
9	6250	-	2222,2	34,72	104,15	125	-	-	-	-	-	8736,07
10	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	4805,55
11	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	-	5555,52
12	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	4805,55
13	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	4805,55
14	-	-	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	638,9
15	-	4166,65	-	34,72	104,15	125	-	-	-	354,2	20,83	4805,55
Total	25000	12499,95	8888,8	520,8	1562,25	1875	937,5	437,4	937,5	1062,6	166,64	81721,94
Rata-rata	6250	4166,65	2222,2	34,72	104,15	125	312,5	145,8	312,5	354,2	20,83	5448,13

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Per Bulan

No Sampel	LOKAN SEGAR						LOKAN REBUS					LOKAN KUPAS				TOTAL HKO/BULAN	TOTAL BIAYA HKO/BULAN (RP)
	Menangkap (HKO)	Upah/HKO	Mengangkut (HKO)	Upah/HKO	Menimbang (HKO)	Upah/HKO	Menangkap (HKO)	Upah/HKO	Merebus (HKO)	Upah/HKO	Menangkap (HKO)	Upah/HKO	Mengupas (HKO)	Upah/HKO			
1	1	20000	1	15000	1	15000	-	-	-	-	-	-	-	-	60	1000000	
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000	
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000		
4	-	-	-	-	-	-	1	20000	1	15000	-	-	-	-	40	700000	
5	1	20000	1	15000	1	15000	-	-	-	-	-	-	-	-	60	1000000	
6	-	-	-	-	-	-	1	20000	1	15000	-	-	-	-	40	700000	
7	1	20000	1	15000	1	15000	-	-	-	-	-	-	-	-	60	1000000	
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000	
9	1	20000	1	15000	1	15000	-	-	-	-	-	-	-	-	60	1000000	
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000	
11	-	-	-	-	-	-	1	20000	1	15000	-	-	-	-	40	700000	
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000	
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000	
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000	
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	20000	2	20000	60	1200000	
Total	4	80000	4	60000	4	60000	3	60000	3	45000	8	160000	16	160000	840	15700000	
Rata-rata	1	20000	1	15000	1	15000	1	20000	1	15000	1	20000	2	20000	56	1046666.667	

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 8. Total Biaya Produksi Per Bulan

No Sampel	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Penyusutan Peralatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)
1	400000	8736,07	1000000	1.170.000	2178736
2	160000	638,9	1200000	1.170.000	2130263,87
3	320000	4805,55	1200000	702.000	1826430,52
4	160000	5555,52	700000	75.000	435263,87
5	400000	8736,07	1000000	2.475.000	3483736
6	160000	5555,52	700000	75.000	435263,87
7	400000	8736,07	1000000	2.475.000	3483736
8	160000	4805,55	1200000	75.000	1039430,52
9	400000	8736,07	1000000	2.475.000	3083736
10	320000	4805,55	1200000	75.000	1199430,52
11	320000	5555,52	700000	750.000	1274430,52
12	320000	4805,55	1200000	75.000	1199430,52
13	320000	4805,55	1200000	75.000	599430,52
14	160000	638,9	1200000	75.000	435263,87
15	320000	4805,55	1200000	75.000	599430,52
Total	4320000	81721,94	15700000	11.817.000	23404013,12
Rata-rata	288000	5448,13	1046666.667	787.800	1560267,541

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 9. Total Penerimaan Nelayan Kerang Lokan Per Bulan

No Sampel	Lokan Segar			Lokan Rebus			Lokan Kupas		
	Jumlah (Kg)	Harga/Karung (Rp)	Penerimaan (Rupiah)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rupiah)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan/Bulan (Rupiah)
1	4000	85.000	6800000						
2	2000	-	-	-	-	-	400	15.000	6000000
3	1000	-	-	-	-	-	200	15.000	3000000
4	1000	-	-	200	15.000	3000000			
5	5000	85.000	8500000	-	-	-	-	-	-
6	2000	-	-	400	15.000	6000000	-	-	-
7	7000	85.000	11900000	-	-	-	-	-	-
8	2000	-	-	-	-	-	400	15.000	6000000
9	5000	85.000	8500000	-	-	-			
10	1000	-	-	-	-	-	200	15.000	3000000
11	2000	-	-	400	15.000	6000000			
12	2000	-	-	-	-	-	400	15.000	6000000
13	2000	-	-	-	-	-	400	15.000	6000000
14	2000	-	-	-	-	-	400	15.000	6000000
15	2000	-	-	-	-	-	400	15.000	6000000
Total	40000	340.000	35700000	1000	45000	15000000	2800	120.000	42000000
Rata-rata	2666.67	85.000	8925000	333,33	15000	5000000	350	15000	5250000

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 10. Total Pendapatan Nelayan Kerang Loka Per Bulan

No Sampel	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp/Bulan)
1	6800000	2178736	4621264
2	6000000	2130263,87	3869736,13
3	3000000	1826430,52	1173569,48
4	3000000	435263,87	2564736,13
5	8500000	3483736	5016264
6	6000000	435263,87	5564736,13
7	11900000	3483736	8416264
8	6000000	1039430,52	4960569,48
9	8500000	3083736	5416264
10	3000000	1199430,52	1800569,48
11	6000000	1274430,52	4725569,48
12	6000000	1199430,52	4800569,48
13	6000000	599430,52	5400569,48
14	6000000	435263,87	5564736,13
15	6000000	599430,52	5400569,48
Total	92700000	23404013,12	69295986,88
Rata-rata	6180000	1560267,541	4619763,459

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 11. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Lokan

Hasil Tangkap (Karung/Kg)	Umur (X1)	Pengalaman (X2)	Pendidikan (X3)	BahanBakar X4
4000	40	20	6	50
2000	40	10	9	20
1000	40	20	6	40
1000	34	14	9	20
5000	50	20	6	50
2000	55	15	9	20
7000	40	15	6	50
2000	40	15	6	20
5000	37	15	6	50
1000	54	20	6	40
2000	45	15	6	40
2000	50	20	6	40
2000	45	20	6	40
2000	45	10	12	20
2000	35	25	6	40

Sumber : Data Primer 2017

Lampiran 12. Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,506	1237,087

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28029493,075	4	7007373,269	4,579	,023 ^b
	Residual	15303840,259	10	1530384,026		
	Total	43333333,333	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2289,616	4485,328		,510	,621
	X1	-19,674	51,161	-,073	-,385	,709
	X2	-253,205	114,798	-,602	-2,206	,052
	X3	46,714	310,141	,049	,151	,883
	X4	144,172	40,382	1,018	3,570	,005

a. Dependent Variable: Y